



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Service Panjang Bulutangkis Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Siswa Kelas XI SMAN 1 Bagan Sinembah

### *Efforts to Improve Learning Outcomes of Badminton Long Service Using Student's Reciprocal Teaching Style Class XI SMAN 1 Bagan Sinembah*

Eris Wijaya Pohan<sup>1</sup>, Mimi Yulianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Program Sarjana Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Email: [mimipenjas@edu.uir.ac.id](mailto:mimipenjas@edu.uir.ac.id)

| Histori artikel   | Abstrak<br><i>Abstract</i>  |
|---|---|
| <p><b>Received:</b><br/>15-03-2023</p> <p><b>Accepted:</b><br/>28-03-2023</p> <p><b>Published:</b><br/>29-03-2023</p> | <p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang upaya meningkatkan hasil belajar service Panjang bulutangkis menggunakan gaya mengajar resiprokal siswa kelas XI SMAN 1 Bagan Sinembah. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Subjek penelitian ini siswa kelas XI SMAN 1 Bagan Sinembah yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 36 siswa 16 laki-laki dan 20 perempuan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah penilaian unjuk kerja. Penelitian ini menghasilkan suatu data peningkatan siswa dalam mempelajari servis Panjang bulutangkis menggunakan gaya mengajar resiprokal. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 25,00% dan pada siklus II sebesar 96,00%. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah: penggunaan metode resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis Panjang bulutangkis pada siswa kelas XI SMAN 1 Bagan Sinembah</p> <p><b>Kata Kunci : Pembelajaran Servis Panjang, Bulutangkis</b></p> <p><i>The purpose of this study was to find out the efforts to improve the long serve learning outcomes of badminton with the reciprocal teaching style of class XI students of Senior High School 1 Bagan Sinembah. This type of research is PTK (Classroom Action Research). The subjects of this study were students of class XI at Senior High School 1 Bagan Sinembah which consisted of 1 class consisting of 36 students, 16 boys and 20 girls. The instrument used in this research is performance research. This study resulted in an increase in student data on badminton long serve learning to use a reciprocal teaching style. Mastery student learning outcomes in the first cycle of 25.00%, and in cycle II of 96.00%. The conclusions that can be drawn in this study are: the use of the reciprocal method can improve the learning outcomes of long serve badminton for class XI students of Senior High School 1 Bagan Sinembah.</i></p> <p><b>Keywords : Long Serve Learning, Badminton</b></p> |

## PENDAHULUAN

Konsep dasar Pendidikan Jasmani, metode dan gaya pembelajaran Pendidikan Jasmani yang efektif perlu dipahami oleh mereka yang hendak mengajar Pendidikan Jasmani. Di dalam Pendidikan Jasmani terdapat cabang olahraga bulutangkis yang termasuk dalam materi pokok Pendidikan Jasmani. Banyak manfaat yang di peroleh dengan bermain bulutangkis, diantaranya adalah dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaat bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter yang baik.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragahan Nasional, Pendidikan Jasmani dilakukan untuk memperoleh pengetahuan,

keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Olahraga di lingkungan pendidikan bertujuan untuk memperkenalkan olahraga kepada para peserta didik. Olahraga juga harus dibina dan dikembangkan, sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Dengan memasukkan olahraga kedalam salah satu mata pelajaran di sekolah. Karena waktu jam pelajaran yang terbatas maka pengembangan lebih lanjut dilakukan pada ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam belajar sekolah.

Guru perlu memberikan perhatian dan tidak menganggap hal ini sebagai hal biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan pembelajaran Pendidikan Jasmani, secara umum siswa perlu dicarikan solusi yang tepat dalam permasalahan ini, siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, terutama pada materi *service* panjang bulutangkis. Dalam permasalahan ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran yang tepat. Penerapan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran bulutangkis terutama pada materi *service* panjang akan dapat berjalan dengan lebih optimal. Permasalahan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini dapat diatasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan metode yang cocok dalam setiap pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran *service* panjang bulu tangkis yaitu dengan menggunakan metode mengajar resiprokal. Penggunaan metode ini dapat membantu siswa dalam memahami keterampilan *service* panjang bulutangkis karena pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami dan mengetahui teknik-teknik *service* panjang bulutangkis melalui cara pemahaman materi/strategis belajar mengingat, memotifasi, berfikir dan membuat kesimpulan. Keterangan-keterangan dari guru dan dibantu dengan bertukar pengalaman antar siswa, sangat membantu dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Pada pembelajaran resiprokal menekankan pada siswa bekerja dalam suatu kelompok yang dibentuk agar setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya dalam bertukar pengalaman. Berdasarkan hasil observasi langsung yang penulis lakukan di SMA N 1 Bagan Sinembah, diketahui bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran bulutangkis pada November 2021 masih banyak siswa yang belum mengerti dan salah dalam melakukan servis panjang. Salah satu masalah yang sering terjadi dalam permainan bulutangkis adalah kurangnya keterampilan siswa dan masih banyak yang salah saat melakukan gerakan servis panjang, kesalahan yang dilakukan adalah sebagian besar siswa tidak mengetahui posisi kaki dan berat badan saat melakukan servis panjang bulutangkis, sehingga servis yang dilakukan tidak sempurna atau tidak terarah.

Dari total 36 subyek penelitian, hanya 9 orang siswa yang melakukan servis panjang dengan benar. Kesalahan yang dilakukan oleh 27 orang siswa kelas XI SMA N 1 Bagan Sinembah tersebut adalah posisi berdiri dengan kaki selebar bahu siswa kurang tepat, perkenaan *cock* dengan raket

pada ketinggian lutut kurang tepat, dan akhir gerakan dengan posisi raket mengarah keatas lurus dengan gerakan *shuttlecock*.

Dari 36 orang siswa kelas XI, sebagian besar siswa memiliki nilai di bawah kkm (75). Penyebab para siswa kesulitan dalam melakukan *service forehand* bulutangkis adalah karena kesalahan sikap saat melakukan pukulan, tidak paham dalam melakukan pukulan, ketidakpahaman siswa pada saat sikap melakukan servis terserbut, kurangnya penjelasan dari guru yang tepat untuk melakukan sikap awalan *service* saat memukul *shuttlecock* bulu tangkis, dan guru kurang bervariasi dalam pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa, serta cara mengajar yang dilakukan oleh guru tidak menguasai sepenuhnya sehingga siswa sulit menjalankan apa yang diberikan oleh guru dan tidak semua siswa mendapatkan koreksi dari guru, seharusnya guru harus memberikan perhatian dan mengontrol siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemukan di lapangan, maka tertarik untuk melakukan penelitian bagaimanakah model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan memotivasi belajar pada pembelajaran (*service*) bulutangkis, memberikan kemudahan pada guru Pendidikan Jasmani dalam memberikan materi, serta dapat membentuk ekstrakurikuler bulutangkis pada siswa SMAN 1 Bagan Sinembah.

## TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar servis panjang dalam permainan bulutangkis melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA N 1 Bagan Sinembah

## METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Active Research (CAR)*. Subjek penelitian ini siswa kelas XI SMAN 1 Bagan Sinembah yang terdiri dari 1 kelas berjumlah 36 siswa 16 laki-laki dan 20 perempuan. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

## HASIL

### 1. Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang Permainan Bulutangkis Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Bagan Sinembah Pada Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan peneliti tentang penguasaan teknik dasar servis panjang dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil bahwa hasil penilaian praktek masih tergolong rendah, Berdasarkan hasil perhitungan bahwa jumlah siswa yang lulus (nilainya diatas KKM = 75) berjumlah 9 orang atau 25% dari 36 orang siswa yang menjadi subyek penelitian,

siswa yang remedial berjumlah 27 orang atau 75% dari 36 orang siswa yang menjadi subyek penelitian.

Peneliti juga menggambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hasil penelitian pada siklus I. Sebelumnya dapat dijabarkan bahwa Jumlah siswa dengan kemampuan servis panjang permainan bulutangkis dengan nilai antara 65-70 berjumlah 27 orang, Jumlah siswa dengan kemampuan servis panjang permainan bulutangkis dengan nilai antara 75-80 berjumlah 9 orang, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**

**Distribusi Frekuensi Kemampuan Teknik Dasar Servis Panjang Permainan Bulu Tangkis Siswa Kelas XI SMA N 1 Bagan Sinembah Pada Siklus I**

| No            | Interval | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) |
|---------------|----------|-------------------|----------------|
| 1             | 65-70    | 27 orang          | 75%            |
| 2             | 75-80    | 9 orang           | 25%            |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>36 orang</b>   | <b>100%</b>    |

## **2. Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang Permainan Bulutangkis Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Bagan Sinembah Pada Siklus II**

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan peneliti tentang penguasaan teknik dasar servis panjang dalam proses pembelajaran, peneliti mendapatkan hasil yang cukup menggembirakan walaupun ketuntasan atau jumlah siswa yang lulus belum mencapai 100%. Dari 27 orang yang mengikuti remedial atau dilibatkan pada siklus II, 26 orang telah lulus atau nilainya diatas 75. Guna melihat perolehan nilai secara keseluruhan setelah dilaksanan siklus II, peneliti menggabungkan nilai siswa pada siklus I dengan perbaikan pada siswa yang remedial pada siklus II. Hasilnya didapatkan rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 78,61 dan sudah diatas KKM yang ditetapkan. Jumlah siswa yang tuntas atau lulus adalah 26 orang atau 96% dari 27 orang siswa yang mengikuti remedial. Peneliti juga menggambarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi hasil penelitian pada siklus II.

Sebelumnya dapat dijabarkan bahwa Jumlah siswa dengan kemampuan servis panjang permainan bulutangkis dengan nilai antara 65-70 berjumlah 1 orang atau dengan persentase 2,8%, jumlah siswa dengan kemampuan servis panjang permainan bulutangkis dengan nilai antara 75-80 berjumlah 34 orang atau dengan persentase 94,4%, jumlah siswa dengan kemampuan servis panjang permainan bulutangkis dengan nilai antara 80-85 berjumlah 1 orang atau 2,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Kemampuan Teknik Dasar Servis Panjang Permainan**  
**Bulutangkis Siswa Kelas XI SMA N 1 Bagan Sinembah**

| No            | Inverval | Frekuensi (siswa) | Persentase (%) |
|---------------|----------|-------------------|----------------|
| 1             | 65-70    | 1 orang           | 2,8%           |
| 2             | 75-80    | 34 orang          | 94,4%          |
| 3             | 81-85    | 1 orang           | 2,8%           |
| <b>Jumlah</b> |          | <b>36 orang</b>   | <b>100%</b>    |

Setelah perubahan hasil belajar pada Data awal, Siklus I dan Siklus II menandakan baiknya proses pembelajaran pada Siklus II, artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan bentuk permasalahan yang ada di sekolah tersebut untuk mengatasi permasalahan yang terjadi didalam proses pembelajaran.

Siklus I nilai rata-ratanya 68,05 dan Siklus II rata-ratanya 78,41 dengan selisih poin 10,36 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode resiprokal dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar servis panjang permainan bulutangkis siswa Kelas IX SMA N Bagan Sinembah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Perbandingan Nilai Belajar Pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Item            | Siklus I | Siklus II |
|----|-----------------|----------|-----------|
| 1  | Rata-rata       | 69,02    | 78,61     |
| 2  | Nilai Tertinggi | 80       | 85        |
| 3  | Nilai Terendah  | 65       | 70        |
| 4  | % Lulus         | 25%      | 96%       |
| 5  | % Remedial      | 75%      | 4%        |

## PEMBAHASAN

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan gaya mengajar resiprokal, dapat memberikan pengaruh serta meningkatkan hasil belajar servis panjang bulutangkis. Sehingga dari analisis data yang telah dikemukakan di atas dijelaskan bahwa dengan menerapkan gaya mengajar resiprokal merupakan salah satu metode pembelajaran yang baik bagi guru penjaskes, apalagi dilakukan dengan program yang sangat baik dan terencana. Pelaksanaan

dalam penelitian ini memberikan efek yang sangat positif bagi peneliti dimana dari Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan baik dari nilai rata-rata siswa sampai dengan presentase ketuntasan kelas siswa. Pada siklus I nilai rata-ratanya 69,02 dan Siklus II rata-ratanya 78,61 dengan selisih poin 9,59 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode resiprokal dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar servis panjang permainan bulutangkis siswa Kelas IX SMA N Bagan Sinembah.

Terdapat beberapa kendala yang ditemui yang dicurigai menjadi faktor yang menghambat tercapainya ketuntasan belajar. Kendala tersebut seperti Siswa kurang mengerti saat melakukan gerakan menelungkupkan tangan bagian bawah dan sentakkan pergelangan tangan. Siswa kelihatan bingung saat mengakhiri gerakan dengan raket mengarah ke atas lurus dengan gerakan bola. Untuk mengatasinya peneliti dan guru pendidikan jasmani harus mencontohkan gerakan.

Setelah dilakukan evaluasi dan juga perencanaan belajar yang lebih intensif maka hasil penerapan pembelajaran resiprokal lebih baik dan dapat menuntaskan permasalahan tersebut. Untuk Siklus II terjadi kembali peningkatan presentase siswa yang lulus yaitu sudah mencapai 96%, maka dapat dikatakan penerapan sistem pembelajaran resiprokal adalah solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar servis panjang permainan bulutangkis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan penerapan pembelajaran dengan gaya resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar servis panjang dalam pembelajaran bulutangkis pada siswa kelas IX SMAN 1 Bagan Sinembah, hal ini dapat dilihat pada siklus 1 rata-rata siswa adalah 68,05 sedangkan pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 78,41, peningkatan hasil belajar pada siklus II sebesar 10,36 poin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. (2012). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Agung Widodo. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) terintegrasi dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (ISMUBA) di SD/MI Muhammadiyah. Jurnal Jendela Olahraga Volume 3, Nomor 1. Jurnal Jendela Olahraga Volume 3, Nomor 1, 55. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jo.v3i1.2059>
- Arikunto. (2011). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Renika Cipta.
- Aris, S. (2016). 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum. AR-RUZZMEDIA.
- Bungin, B. (2015). Analisis Data Penelitian Kualitatif. In Rajawali Pers. Remaja Rosdakarya. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>
- Dhedhy Yulliawan. (2017). Bulu tangkis dasar. Deepublish.
- Eka, W. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. katalog.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. At-Tafkir. 86. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>

- Gita, P., D. & S. (2014). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Siswa. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar. Vol. 4. <https://www.neliti.com/citations/123032/ris>
- Haerun, M. (2020). Survei Tingkat Keterampilan Servis Pendek Dalam Permainan Bulutangkis Pada Mahasiswa Bkmf Bulutangkis Fik Unm (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). [Universitas Negeri Makassar]. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/17001>
- Hanifan, A. (2018). Olahraga dan Rekreasi Paket C Tingkatan V Modul Tema 2. : Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan- Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasbullah. (2012). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Raja Grafindo Persada.
- Husdarta, Y. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-III. Alfabeta.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jurnal office, 2(2), 221-228. Jurnal Office, 2(2), 221-228., 223. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jo.v2i2.2956>
- Imansyah, F. (2018a). Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa Sma Negeri Se-Kecamatan Pengandonan. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang (Vol. 5, No. 05). In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang (Vol. 5, No. 05). 693. [https://doi.org/ISBN 978-602-52451-0-7](https://doi.org/ISBN%20978-602-52451-0-7)
- Imansyah, F. (2018b). Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Penjas Orkes Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Penjas Orkes Siswa Sma Negeri Se-Kecamatan Pengandonan. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang (Vol. 5, No. 05). 694. [https://doi.org/ISBN 978-602-52451-0-7](https://doi.org/ISBN%20978-602-52451-0-7)
- Inung, P. (2012). Pembelajaran Akuntansi Melalui Reciprocal teaching Model Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemandirian Belajar Dalam Materi Mengelola Administrasi Surat Berharga Jangka Pendek Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia.,Vol.,NO., 138. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v10i2.917>
- Irwanto, E. (2017). Pengaruh metode resiprokal dan latihan drill terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bolavoli. Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 6, No. 1, Juni 2017. Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 6, No. 1, Juni 2017,12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpo.v6i1.570>
- Mark, D. (2010). Belajar dan Pembelajaran. IKIP Semarang Press.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jm.v10i1.941>
- Mundzir, S. (2013). Metode Penelitian. Insan Cendekia.
- Neviyarni. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(1), 75-83. JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(1), 75-83., 77. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.214>
- Nur, E. (2013). Pendekatan Pengajaran Reciprocal teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. Jurnal Pedagogia, Vol 2, 89–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.49>
- Nur, H. (2019). Metode Reciprocal Teaching. Rineka Cipta.
- Pane, A. (2017). Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333urn- 352.,335. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Ridwan. (2010). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,. Alfabeta.
- Rilastio, budi didik. (2021). Modifikasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani.
- Sallianto. (2018). Survei Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa SMP Negeri 1 Wonomulyo (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). [Universitas Negeri Makassar]. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/9999>
- Subardja, H. (2021). Hasil belajar keterampilan bermain bulutangkis studi eksperimen pada siswa diklat bulutangkis FPOK-UPI. Cakrawala Pendidikan, 3(3). 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.361>
- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. Pendidikan Anak Di SD (p. 1.3). Universitas Terbuka.
- Toni, Grice. Nasution, E. D. (alih bahasa). (2016). Bulu Tangkis : petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut / Tony Grice ; alih bahasa, Eri Desmarani Nasution. Raja Grafindo.
- Toni, G. (2016). Bulu Tangkis : petunjuk praktis untuk pemula dan lanjut / Tony Grice ; alih bahasa, Eri Desmarani Nasution (Raja grafindo (ed.)).
- Trianto. (2011). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Kencana.
- Trihadi, K. (2020). MENGENAL OLAHRAGA BULU TANGKIS: TAHAPAN MENUJU KEMAJUAN. Thema Publishing.
- Trinova, Z. (2021). Hakikat belajar dan bermain menyenangkan bagi peserta didik. Al-Ta Lim Journal, 19(3), 209-215. Al-Ta Lim Journal, 19(3), 209-215, 209. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/jt.v19i3.55>
- Wasis, M. S. dan D. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual, 420. [https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i3.248](https://doi.org/https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.248)
- Widodo, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) terintegrasi dengan Al-Islam Kemuhammadiyah Bahasa Arab (ISMUBA) di SD/MI Muhammadiyah. Jurnal Jendela Olahraga Volume 3, Nomor 1. Jurnal Jendela Olahraga Volume 3, Nomor 1, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jo.v3i1.2059>
- Winarno. (2016). Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga